

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR

*Desi Ratnasari<sup>1</sup>, Arman<sup>2</sup>, Melin Agista<sup>3</sup>, Nova Fitriani<sup>4</sup>,  
Era Mustika<sup>5</sup>, Inesvia Lavigne<sup>6</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail: [desi.2021406405035@student.umpri.ac.id](mailto:desi.2021406405035@student.umpri.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail: [arman@umpri.ac.id](mailto:arman@umpri.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail: [melin.2021406405026@student.umpri.ac.id](mailto:melin.2021406405026@student.umpri.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail: [nova.2021406405045@student.umpri.ac.id](mailto:nova.2021406405045@student.umpri.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail: [era.2021406405021@student.umpri.ac.id](mailto:era.2021406405021@student.umpri.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. E-mail: [inesvia.2021406405027@student.umpri.ac.id](mailto:inesvia.2021406405027@student.umpri.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-11-30  
**Review** : 2024-11-30  
**Accepted** : 2024-11-30  
**Published** : 2024-11-30

### KATA KUNCI

Pembelajaran Kooperatif, STAD,  
Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari 36 siswa kelas III di SD N 1 Sidorejo pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa, dengan siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Penerapan STAD terbukti membantu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi, memastikan keakuratan temuan penelitian.

### A B S T R A C T

**Keywords:** Cooperative Learning, STAD, Learning Outcomes, Elementary School Students.

*This research aims to analyze the implementation of the STAD (Student Teams Achievement Division) type cooperative learning model in improving the cognitive learning outcomes of elementary school students. The method used was descriptive qualitative, with research subjects consisting of 36 class III students at SD N 1 Sidorejo in the first semester of the 2024/2025 academic year. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the STAD model can increase student participation and activeness, with students being more enthusiastic and enthusiastic in learning. The application of STAD has been proven to help improve student understanding of concepts and learning outcomes significantly. Data validation was carried out by triangulation, ensuring the accuracy of the research findings. Keywords: cooperative learning, STAD, learning outcomes, elementary school students.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar, sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Sedangkan pendidik/guru bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik. Guru dituntut untuk mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa supaya tidak terjadi interaksi sepihak, kebosanan dan ketakutan peserta didik dalam bertanya dan menggali ilmu pengetahuanyang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan memahami siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran, kooperatif tipe STAD Oleh guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat optimal.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari laporan PISA 2022 yang menunjukkan penurunan hasil rata-rata dibandingkan dengan tahun 2018 dalam bidang matematika, membaca, dan sains. Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 termasuk yang terendah yang pernah diukur oleh PISA dalam ketiga subjek tersebut, setara dengan hasil yang terlihat pada tahun 2003 untuk membaca dan matematika, serta pada tahun 2006 untuk sains. Meskipun pada beberapa penilaian sebelumnya ada peningkatan dibandingkan tahun-tahun awal pencapaian tersebut menurun sejak 2015.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas pendidikan, yang berasal dari faktor internal, eksternal, dan sistemik. Di sisi internal, siswa sering mengalami kesulitan kognitif dengan konsep-konsep kompleks, seperti ekosistem, yang mengakibatkan pemahaman yang rendah dan kinerja akademik yang buruk (Kururu & Rahmah, 2023). Selain itu, rendahnya motivasi dan minat belajar juga dipengaruhi oleh masalah kesehatan dan kecerdasan. Dari segi eksternal, kurangnya dukungan orang tua dan praktik pendidikan yang optimal di rumah dapat memperburuk tantangan belajar, di mana hubungan yang buruk dan lingkungan rumah yang tidak mendukung mengganggu konsentrasi siswa (Khasanah et al., 2022). Kesiapan guru juga menjadi tantangan, di mana mereka sering mengalami kesulitan dalam pola pikir pengajaran dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, sehingga membatasi keterlibatan siswa. Masalah sistemik seperti keterbatasan fasilitas laboratorium dan sumber daya belajar juga menghambat pengalaman belajar praktis yang penting untuk memahami konsep ilmiah (Winangun, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SD N 1 Sidorejo ditemukan masalah yaitu pada saat pembelajaran yang dilakukan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang digunakan guru lebih sering model ceramah/konvensional. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang dibawakan guru pada saat mengajar menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif, kurang antusias dan bosan. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yaitu karena kegiatan pembelajaran

yang masih monoton atau berpusat pada guru yang menyebabkan siswa tidak mandiri dalam mencari informasi dan menggali pengetahuan baru. Guru masih menjadi sumber informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pada saat belajar, dan sebagian siswa malu untuk bertanya menyebabkan interaksi sepihak antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, maka diperlukan model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dan dapat menciptakan kegiatan kemampuan siswa menggali informasi dan dapat menciptakan kegiatan belajar aktif siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena disinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pada hakikatnya cooperative learning atau pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok.

Walaupun sebenarnya tidak semua kelompok dikatakan cooperative learning, seperti dijelaskan Hayati Sri (2017) bahwa “pembelajaran cooperative learning dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”. Menurut Slavin (2007) model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai mata pelajaran. Pembelajaran kelompok dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan STAD dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, berpikir kritis, menggali pengetahuan tentang konsep-konsep pembelajaran yang sulit di pahami dan bertanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Roestiyah (2001) menyatakan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah (1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, (5) para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi, (6) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Selain memiliki kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan.

Menurut Yurisa (2010) kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah (1) siswa tidak terbiasa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) alokasi waktu kurang mencukupi, (3) guru mengalami kesulitan dalam menciptakan situasi belajar kooperatif, (4) siswa kurang dapat bekerjasama dengan orang yang tidak akrab, (5) adanya dominasi dari siswa yang pandai. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diperlukan suatu

persiapan dan perencanaan yang matang sebelum model pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas.

Eka Adnyana (2020) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Guru bertugas membagi siswa dalam kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen.

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penerapan model STAD dan dampaknya pada hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar di sidorejo pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3, dengan jumlah partisipan 36, yang dipilih secara purposive, serta guru kelas sebagai informan kunci.

Desain penelitian mengikuti langkah model STAD: (1) penyampaian materi, (2) kegiatan kelompok, (3) kuis individu, dan (4) pemberian penghargaan kelompok. Data dikumpulkan melalui:

1. **Observasi** – Mengamati implementasi STAD, dinamika kelompok, dan partisipasi siswa.
2. **Wawancara** – Mendalami pengalaman guru dan siswa tentang model STAD.
3. **Dokumentasi** – Mengumpulkan hasil belajar, lembar kerja, dan hasil kuis siswa.

Data dianalisis melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menghasilkan data yang kuat dan valid.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, kelas III di SD N 1 Sidorejo memiliki jumlah siswa 36 siswa, yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dengan komposisi ini, terlihat bahwa kelas lebih didominasi oleh siswa laki-laki, yang mungkin mempengaruhi dinamika kelas serta pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas III, memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, partisipasi siswa dinilai cukup baik. Guru menerapkan strategi penjelasan ulang bagi siswa yang belum memahami materi. Metode ini membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami pelajaran, sehingga memperkecil kesenjangan pemahaman di dalam kelas.

Untuk pelajaran IPA, guru menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan materi disampaikan secara

langsung dengan bantuan visual dari media, yang diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami konsep yang dijelaskan. Metode ini dianggap sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya visualisasi dan penjelasan lisan yang mendalam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan guru walikelas III Ibu Malik, S.Pd sd menjelaskannya bahwasannya dalam proses pembelajaran sudah menggunakan model kooperatif namun dengan tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) belum pernah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sekolah menyediakan sarana yang cukup memadai seperti buku pembelajaran, LCD, dan proyektor. Fasilitas ini sangat mendukung proses pembelajaran, karena guru dapat menyampaikan materi secara interaktif dan menarik, yang pada akhirnya membantu siswa lebih fokus dan tertarik dengan pelajaran.

Dalam hal penilaian kemampuan siswa, guru menggunakan pendekatan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan. Setelah dikelompokkan, siswa diberikan soal yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga penilaian lebih efektif dan dapat mencerminkan pemahaman siswa secara lebih akurat.

Untuk evaluasi, guru menggunakan soal essay dan pilihan ganda sebagai alat ukur pemahaman siswa. Metode ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman konsep secara mendalam dan kemampuan analisis siswa dalam menjawab berbagai jenis soal.

Standar Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran IPA di kelas III ditetapkan pada angka 70. Nilai ini menjadi tolok ukur yang harus dicapai oleh siswa sebagai indikator keberhasilan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah dalam pengelolaan kelas. Siswa sering kali sulit untuk diam atau terlalu aktif dan asik sendiri ketika guru menjelaskan materi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menjaga agar suasana kelas tetap kondusif, sekaligus memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan fokus.

Berdasarkan kendala diatas solusi yang dapat dilakukan peneliti dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung. Misalnya, guru bisa memberikan aktivitas berpasangan atau kelompok kecil untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bergerak, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka dalam suasana yang terarah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi pilihan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang aktif.

Hasil dari implementasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD N 1 Sidorejo Kec Sumberejo Kab Tanggamus, dapat di simpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari observasi dari peneliti yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih antusias. Siswa mampu bekerja sama dengan tim dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2022) menunjukan hasil pembelajaran PPKn peserta didik dapat diberikan perlakuan memakai metode pendekatan SAVI dan pembelajaran kooperatif bentuk STAD akan lebih baik dari pada hasil pembelajaran PPKn siswa yang menerapkan metode conventional learning. Para siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, hasil belajar PPKn peserta didik dapat dikasih perlakuan pendekatan SAVI dengan kooperatif learning bentuk STAD lebih tinggi dari siswa yang menerapkan metode conventional learning, adapun untuk siswa

yang memiliki dorongan motivasi belajar kecil, maka hasil pembelajaran PPKn siswa tersebut diberikan metode conventional learning.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di SD N 1 Sidorejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) di kelas III memberikan dampak positif. Model ini meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, dengan siswa lebih antusias bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini juga membantu mengatasi kendala pengelolaan kelas, khususnya dengan mayoritas siswa laki-laki yang cenderung lebih aktif.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang diperkuat dengan fasilitas memadai seperti LCD dan proyektor. Partisipasi siswa meningkat, dan penilaian yang dilakukan melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan serta evaluasi tertulis menunjukkan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap materi.

Dengan penerapan model STAD, kelas III menunjukkan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas. Secara keseluruhan, STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, fokus, dan kolaborasi siswa, menjadikannya model yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan pendekatan savi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ppkn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433-7445.
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Megelang: Graha Cendekia.
- Slavin, R.E. (2016). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa media.
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 176-186.
- Sugiyono (2020). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.